

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV

SDN 1 AMPENAN

Muhammad Hanafi¹, Muhammad Tahir², Asri Fauzi³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram)

¹hanafymuhammad2001@gmail.com, ²mtahir_fkip@unram.ac.id,

³asrifauzi@unram.ac.id,

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of the talking stick type cooperative learning model on mathematics learning outcomes in class IV students at SDN 1 Ampenan. This type of research uses an experimental method with a Quasi Experimental Design type, Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was all fourth grade students at SDN 1 Ampenan. The sampling technique uses nonprobability sampling with random sampling type. The data collection method in this research uses observation and test techniques. In the normality test, the value obtained from the experimental class pretest data was 0.107 and the control class pretest data was 0.200, where both data were greater than the significance level of 0.05. Then the same was true for the post-test data, in the experimental class the data obtained was 0.177 and in the control class it was 0.200, which was greater than 0.05. This means that the data in this study is normally distributed. Next, a homogeneity test was carried out, the results obtained were data based on a mean of 0.063, which showed that the data was also homogeneous. After the data was proven to be normally distributed and homogeneous, the hypothesis test was then carried out with a t-test using student post-test data calculations. The t-test results obtained a tailed Sig.2 value of 0.000, which is less than 0.05. Therefore, it can be concluded that if the Sig.2 tailed value <0.05 means the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This shows that there is an influence of the talking stick type cooperative learning model on mathematics learning outcomes in class IV students at SDN 1 Ampenan.

Keywords: Learning Model, Talking Stick, Mathematics Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Ampenan. Jenis dari penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Grup Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Ampenan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan tipe *random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Pada uji normalitas diperoleh nilai dari data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,107 dan data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,200 yang di mana kedua data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Kemudian untuk data *post-test* juga demikian, pada kelas eksperimen diperoleh data sebesar 0,177

dan kelas kontrol sebesar 0,200 yang di mana lebih besar dari 0,05. Artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, hasilnya diperoleh data berdasarkan *mean* sebesar 0,063 yang menunjukkan data juga telah homogen. Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t menggunakan perhitungan data *post-test* siswa. Hasil uji-t diperoleh nilai Sig.2 tailed sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa jika nilai Sig.2 tailed < 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Ampenan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Talking Stick*, Hasil Belajar Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seorang individu. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah dasar mempunyai peran yang cukup besar dalam menentukan bagaimana hasil dan tingkat pemahaman peserta didik untuk jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Lefudin (2017) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menguasai kompetensi yang ingin dicapai.

Pada pembelajaran, guru merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Agar dapat menunjang tugas guru sebagai pendidik, diperlukan pendekatan pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sangat berdampak pada pola pikir peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan berbagai daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik

untuk mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Salah satu keberhasilan siswa menguasai matematika dapat dilihat pada hasil belajar matematika yang diperoleh. Hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kemampuan tertentu baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014). Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah saat ini masih belum menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran matematika secara maksimal.

Cara atau gaya guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap penerimaan siswa dalam proses pembelajaran dan keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Muhibbin Syah (dalam Ramiana, 2018) mengemukakan, “belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif lama atau menetap”. Dari proses belajar yang terjadi, hasil akhir yang didapatkan dari proses tersebut berupa hasil belajar, di mana menurut

Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Ampenan ditemukan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih dalam kategori rendah. Proses pembelajaran dimulai oleh guru dengan menyampaikan apersepsi yang mengulang materi sebelumnya. Kemudian menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Selanjutnya guru memberi contoh soal dan tugas berupa soal latihan lalu menginstruksikan beberapa peserta didik untuk mengerjakan latihan di depan kelas.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan hanya peserta didik yang berkemampuan tinggi saja yang bersedia mengerjakan latihan di depan kelas, sedangkan aktivitas peserta didik lainnya yang berkemampuan menengah ke bawah terlihat kurang aktif mengikuti pelajaran. Peserta didik takut bertanya kepada guru bila terdapat bagian yang tidak dipahami. Peserta didik juga merasa bahwa pembelajaran

matematika adalah pembelajaran yang sulit. Saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang terlihat memberikan respon, sisanya pasif.

Hasil observasi tersebut didukung dan diperkuat oleh data hasil penilaian semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada muatan mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 1 Ampenan. Pada kelas IV A terdapat 13 orang peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM, 4 orang dengan nilai standar, dan 13 orang yang memenuhi KKM dari total 30 orang. Sedangkan pada kelas IV B terdapat 18 orang peserta didik yang nilainya di bawah KKM dan sisanya 9 orang di atas KKM dari total 27 orang.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 1 Ampenan masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena proses belajar mengajar tidak melibatkan peserta didik secara aktif, melainkan lebih berpusat pada guru dengan metode konvensional sehingga aktivitas atau peran peserta didik dalam pembelajaran kurang dominan.

Hamidah (2019) menyatakan bahwa materi pembelajaran sekarang menjadi hubungan antara guru dan

peserta didik di mana guru memiliki peran sebagai fasilitator. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memecahkan masalah ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Sumantri (dalam Aslami, 2019) pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu guru membentuk kelompok, kemudian menyuruh siswa mengerjakan tugas kelompok dan mempelajari materi bersama kelompoknya. Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru menyuruh siswa untuk menutup buku. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada salah satu siswa. Tongkat tersebut diputar ke seluruh siswa sambil menyanyikan lagu agar siswa tidak merasa tegang. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran kooperatif akan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui pembelajaran kooperatif setiap peserta didik akan mengartikulasikan dan berbagi idenya dengan peserta didik lain yang terlibat dalam pendekatan interaktif (Abosalem, 2016). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurzaitun Nillah (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 48 Cakranegara. Pada uji *independen sampel t-test* diperoleh nilai sig 2 tailed $0,01 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih $> t$ tabel yaitu $3,675 > 1,677$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model kooperatif tipe *talking stick* terhadap variabel hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menguji model pembelajaran kooperatif tipe *talking*

stick apakah benar-benar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar Matematika. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Ampenan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Borg dan Gall (1993) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya, karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar yang dieksperimenkan (Hardani, 2020).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian quasi eksperimental* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Desain tipe ini memilih salah satu kelompok siswa yang akan dijadikan objek penelitian, jadi tidak dipilih secara acak/random. Selanjutnya dari kelompok tersebut

dibagi lagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok kontrol dan eksperimen.

Pada kelompok eksperimen nantinya akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dan tetap menggunakan metode mengajar seperti biasa. Kemudian kedua kelompok ini akan diberikan *pretest* guna mengetahui keadaan awal atau sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi terkait. Selanjutnya di akhir penelitian akan diberikan *post-test* untuk memperoleh data setelah diberikannya perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah benar ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen atau tidak.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ampenan Kec. Ampenan Kota Mataram. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-21 Juni tahun ajaran 2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Ampenan. Sedangkan

teknik penentuan sampelnya menggunakan *Nonprobability Sampling* yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel, jadi tidak dipilih secara acak/random. Oleh karena itu, sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Kelas IV A berjumlah 30 siswa dan kelas IV B berjumlah 27 siswa dengan total keseluruhan berjumlah 57 siswa. Nantinya kelas IV A akan diperlakukan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda yang mengukur ketercapaian hasil belajar matematika siswa. Tes merupakan instrumen penelitian yang secara khusus digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang (Sofiyana, 2022). Adapun tujuan dari tes ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Tes diberikan kepada kedua kelompok sampel yaitu, eksperimen dan kontrol yang dilakukan di awal (*pretest*) dan diakhir (*post-test*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial parametrik. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Samples T-Test*, dengan kriteria pengujian yaitu jika $\text{Sig.2-tailed} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau jika dilihat dari hasil *thitung* pada kolom t , apabila $\text{thitung} > \text{ttabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan penilaian pretest kelas eksperimen, diperoleh data bahwa siswa yang nilainya tuntas sebanyak 2 orang dengan nilai tertinggi 95, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di sekolah, maka dapat dikategorikan sangat baik. Kemudian terdapat 3 orang dengan perolehan nilai 70 ke atas yang dapat dikategorikan cukup dan telah memenuhi KKM, sedangkan sisanya tidak tuntas sebanyak 25 orang dengan nilai paling rendah 10 dengan kategori kurang.

Selanjutnya jika melihat hasil penilaian keseluruhan pretest kelas kontrol, ditemukan bahwa keseluruhan siswa tidak ada yang

tuntas, hasil pretest kelas kontrol menunjukkan nilai perolehan tertinggi yaitu 50 diperoleh oleh 2 orang, sedangkan nilai perolehan terendah yaitu 15. Kemudian, beralih pada hasil penilaian keseluruhan post-test kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas sebanyak 23 orang dengan nilai tertinggi 100 yang dapat dikategorikan sangat baik. Lalu terdapat juga siswa dengan perolehan nilai 70 ke atas sebanyak 5 orang yang dapat dikategorikan cukup dan memenuhi standar KKM, sedangkan sisanya tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan nilai paling rendah 65 dengan kategori kurang.

Terakhir, berdasarkan hasil penilaian keseluruhan post-test kelas kontrol dapat dilihat bahwa masih belum ada siswa yang perolehan nilainya dapat dikategorikan tuntas. Namun, beberapa orang siswa mendapatkan skor perolehan 70 ke atas yang dapat dikategorikan cukup dan memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 4 orang. Sisanya dapat dikatakan tidak tuntas sebanyak 23 orang dengan nilai paling rendah 25 yang dikategorikan kurang. Berdasarkan apa yang telah dideskripsikan, lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Pretest & Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Jenis Tes	Jumlah Tuntas %	Jumlah Tidak Tuntas %
1.	Pre-test Eksperimen	16,6	83,4
2.	Pre-test Kontrol	0	100
3.	Post-test Eksperimen	93	7
4.	Post-test Kontrol	14,8	85,2

Akumulasi hasil dari penilaian keseluruhan pretest dan post-test yang telah dipaparkan pada tabel 1, lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest Hasil Belajar Matematika

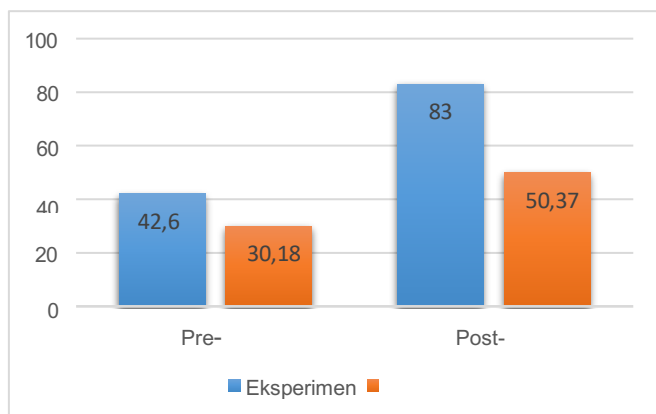
Kelompok	Jumlah Siswa	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	30	Pre-test	95	10	42,66
	30	Post-test	100	65	83
Kontrol	27	Pre-test	50	15	30,18
	27	Post-test	75	25	50,37

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat kita lihat bahwa hasil posttest antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Perolehan nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan perolehan nilai posttest kelas kontrol. Hal itu disebabkan karena perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap

kedua kelas. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut juga menjawab hipotesis alternatif dalam penelitian ini mengenai adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Ampenan.

Agar lebih mudahnya melihat hasil perolehan kedua kelas, berikut ini akan dipaparkan gambar grafik perbandingan hasil pretest dan post-test kelas eksperimen dan kontrol.

Grafik 1 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen & Kontrol



Selanjutnya setelah diperoleh data hasil post-test, peneliti melakukan uji hipotesis sebagai salah satu bagian dari uji prasyarat menggunakan uji-t berbantuan program aplikasi SPSS-25 dengan kriteria pengujian yaitu jika Sig.2-tailed < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau Sig.2-tailed > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf signifikansi 5% (0,05). Atau jika dilihat dari hasil *thitung* pada kolom t, apabila $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji *Independent Samples T-Test* disajikan pada tabel 3 berikut.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.880	.063	10.182	55	.000
	Equal variances not assumed			9.926	41.500	.000

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dilihat Sig.2 tailed < 0,05 yaitu 0,000 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yakni apabila Sig.2 tailed < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau bisa juga dilihat pada nilai *thitung* sebesar 10.182 dan *ttabel* dengan *degree of freedom* 55 maka nilainya sebesar 2.004, artinya nilai $thitung > ttabel$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Ampenan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Ampenan. Dengan

diterapkannya model ini diharapkan guru ke depannya dapat menggunakan berbagai macam model lain dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif serta menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sofiyana, M. . et. a. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sofiyana, M. . et. a. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.

Artikel in Press :

- Ramiana, S. (2018). *Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps) dan tipe two stay-two stray (tsts) di*

kelas viii mts swasta Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa tahun ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Jurnal :

- Abosalem, Y. (2016). *Asessment Techniques and Students' Higher-Order Thinking Skills*. *International Journal of Secondary Education*. 4(1). 1-11.
- Aslami, A. D., & KHB, M. A. (2019). *Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 363-370
- Hamidah, Q. G., Fadhilah, S. S. & Adi, B. W. (2019). *The Development Of Thematic integrative Based Learning Material For Fifth Grade Elementary School*. *International Journal of Educational Research Review*. 4(1). 8-14.
- Nilah, N., Ilhamdi, M. L., & Astria, F. P. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5392-5407.